


Implementasi PKN dalam Menanamkan Norma dan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Paskah Sriuliana Tarigan¹, Restina Wati Situmorang², Rahul Pandiangan³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133, Indonesia

E-mail: paskasritarigan96@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.703>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 May 2025

Revised: 12 May 2025

Accepted: 19 May 2025

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Pancasila,
Implementasi PKN di SD

Keywords:

Pancasila Values,
Implementation of PKN in
Elementary School



ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terkait dengan implementasi norma dan nilai pancasila dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dalam membangun potensi peserta didik yang unggul. Pancasila merupakan kumpulan dari beberapa azaz yang diperas menjadi lima azaz dasar yang kemudian menjadi pedoman bernegara oleh bangsa serta berisi kebaikan dan menjadi panduan dalam mengembangkan identitas bangsa, sehingga sudah sepatutnya sebagai negara harus menerapkan dan menyebarkan kepada warganya demi kokohnya ideologi kita di Indonesia. Kajian penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis deskriptif dengan metode kepustakaan/library research, penelitian ini bersumber dari beberapa artikel dan jurnal yang relevan dan selaras dengan penelitian terkait Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila.

This research was conducted with the aim of finding out and analyzing more deeply the implementation of Pancasila norms and values in elementary school learning, in building the potential of superior students. Pancasila is a collection of several principles which have been compressed into five basic principles which then become guidelines for the nation and contain goodness and become a guide in developing national identity, so it is fitting that as a country we must implement and disseminate them to its citizens in order to strengthen our ideology in Indonesia. This research study was carried out using a qualitative approach, using descriptive analysis with library research methods. This research was sourced from several articles and journals that were relevant and in line with research related to the implementation of Pancasila values.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Paskah Sriuliana Tarigan et al.(2025). Implementasi PKN dalam Menanamkan Norma dan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar . 3(4) 1692-1696, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.703>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media penting dalam pembentukan karakter dan jati diri peserta didik. Di era globalisasi seperti sekarang, pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, inovatif, serta mampu bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat yang multikultural. Oleh sebab itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam proses pendidikan, peran lembaga pendidikan sangatlah penting, terutama melalui kehadiran guru sebagai pendidik utama di sekolah. Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pembentuk karakter, dan teladan bagi peserta didik. Tugas guru sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada siswa sejak dini. Lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kepribadian yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Wibowo et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai fundamental yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial harus ditanamkan secara konsisten dalam proses pendidikan. Sayangnya, dewasa ini nilai-nilai tersebut mulai mengalami pergeseran akibat pengaruh budaya luar yang masuk begitu cepat melalui teknologi dan media sosial. Akibatnya, terjadi penurunan dalam rasa solidaritas, cinta tanah air, toleransi, dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan harus kembali diarahkan untuk menghidupkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Aprilita et al., 2022).

Selain nilai-nilai Pancasila, norma sosial juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan kaidah masyarakat. Norma adalah seperangkat aturan tidak tertulis yang mengatur cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Norma membantu masyarakat menciptakan keteraturan sosial dan mencegah munculnya konflik. Dalam dunia pendidikan, norma berperan dalam membentuk karakter siswa agar mampu hidup harmonis dalam kebinekaan. Tanpa norma, masyarakat akan mengalami kekacauan karena tidak ada aturan yang membimbing perilaku anggotanya, sehingga norma tetap harus dijaga dan diwariskan melalui pendidikan yang terstruktur (Dewi et al., 2022).

Kemajuan teknologi membawa dampak besar terhadap perkembangan karakter anak-anak zaman sekarang, terutama dengan kehadiran gadget yang digunakan tanpa kontrol. Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, anak-anak dahulu lebih menonjol dalam hal tata krama, kepatuhan terhadap orang tua dan guru, serta memiliki rasa hormat yang tinggi. Walaupun belum tentu unggul secara akademik, namun karakter dan moral mereka sangat kuat. Kini, banyak anak yang lebih sibuk dengan gawai mereka daripada berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penting untuk menerapkan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memuat nilai-nilai moral, etika, serta nilai-nilai Pancasila dan norma sosial, agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab (Hazimah et al., 2021).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, khususnya mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data kuantitatif, melainkan pada pengumpulan data berupa teori, gagasan, konsep, dan pemikiran yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan (Prayuda et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, nilai, serta interpretasi yang terkandung dalam teks-teks ilmiah yang menjadi acuan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menginterpretasikan data dari berbagai literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila serta penerapannya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku ilmiah, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan publikasi akademik yang membahas topik yang sejalan dengan fokus penelitian. Peneliti secara aktif mencari literatur yang kredibel dan terkini guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diangkat. Semua data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis untuk menemukan pola dan kesimpulan yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti sangat sentral karena peneliti bertindak sebagai pengumpul, penganalisis, sekaligus penafsir data. Peneliti secara langsung terlibat dalam keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan fokus permasalahan, memilih teori yang relevan, menelusuri sumber-sumber pustaka yang

mendukung, hingga menyusun hasil analisis dan menarik kesimpulan. Validitas data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui ketelitian dalam pemilihan sumber dan konsistensi dalam analisis data. Peneliti memastikan bahwa seluruh referensi yang digunakan adalah valid, terpercaya, dan memiliki kontribusi akademik terhadap tema yang dibahas. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan kajian teoritis yang mendalam mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan pendidikan dan sosial budaya. Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih aplikatif melalui metode lapangan atau tindakan, sehingga pemahaman terhadap Pancasila dapat ditanamkan secara konkret dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pancasila dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan hal yang penting dan strategis. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia harus diterapkan dan diajarkan sejak dini kepada generasi muda. Dalam pelajaran PKn, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam aplikasi praktis. Sebagai contoh, siswa diajarkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka, melalui pelajaran PKn ini diharapkan siswa dapat memahami dan menghayati Pancasila sebagai dasar negara dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Keterkaitan Pancasila dengan pelajaran PKn sangat erat karena Pancasila merupakan dasar filosofis dari mata pelajaran ini. Oleh karena itu, implementasi Pancasila dalam pelajaran PKn harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus agar peserta didik benar-benar memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai dasar hidup bermasyarakat dan bernegara.

Pembahasan implementasi PKn di sekolah dasar harus dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi terhadap program PKn harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini diterapkan dengan baik dan efektif. Selain itu, perlu adanya inovasi dan penerapan teknologi dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media visual dan teknologi, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai kewarganegaraan. Kesimpulannya, implementasi PKn di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Upaya yang dilakukan harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila 1 sampai 5 yakni adalah: 1). Ketuhanan Yang Maha Esa, 2). Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, 3). Persatuan Indonesia, 4). Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, 5). Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Menyatakan Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religius, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka karakter yang berlandaskan Pancasila dimaksudkan untuk bisa menjadi cara berpikir dan bertindak bagi setiap warga negaranya. nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi remaja untuk mencari jati diri dalam pembentukan pembinaan moral dan karakter bangsa. Pentingnya Pembinaan moral adalah untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh guru PKn tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi terus mengupayakan memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga siswa dapat mencontoh guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter kebangsaan (Muslim, 2020).

Menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pelajaran PKn sd menggunakan metode dan model yang sesuai dan disenangi membuat peserta didik tanpa pamrih dalam mempelajarinya, dengan cara mempraktekkan langsung kedalam pembelajaran dikelas secara konkrit sehingga peserta didik mampu memahami dengan mudah dan bisa mempraktekkan langsung. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terpaku pada pendidik menjadikan peserta didik lebih aktif dan bertanya walaupun dengan metode ceramah, pendidik harus memberikan kesempatan bertanya kepada setiap peserta didik agar pembelajaran menjadi dua arah. Pembelajaran PKn yang berisikan nilai

nilai Pancasila diharapkan tersampaikan kepada seluruh peserta didik dan dapat dimaknai dengan benar sehingga, kelak bisa menjadi pondasi dan tuntunan kepada mereka ketika dewasa mampu bernegara dengan baik dan mampu menyaring ideologi ideologi dari luar yang dapat merusak keutuhan berbangsa dan bernegara (Tirtoni, 2018).

Norma adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perwujudan manusia di dalam kehidupan bersama. Wujud nilai, ukuran baik/buruk itu mengatur bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan. Dikatakan wujud nilai, karena antara norma dan nilai itu berhubungan erat, bahkan merupakan satu kesatuan, terutama nilai kebaikan. Norma merupakan perwujudan aktif dari nilai. Sebagai pengertian abstrak, nilai berarti suatu keberhargaan, atau suatu kualitas yang patut dimiliki seseorang. Batasan yang bercorak sosial menyatakan bahwa nilai itu merupakan kemampuan yang dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat. Tiap-tiap perbuatan dikatakan mengandung nilai, apabila perbuatan itu dapat mewujudkan apa yang diinginkan bersama (Lisnawati et al., 2022).

Hubungan nilai dengan norma adalah :

Norma masyarakat adalah perwujudan nilai, ukuran baik/buruk yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam kehidupan bersama. Wujud nilai, ukuran baik/buruk itu mengatur bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan. Dikatakan wujud nilai, karena antara norma dan nilai itu berhubungan erat, bahkan merupakan satu kesatuan, terutama nilai kebaikan. Norma merupakan perwujudan aktif dari nilai. Sebagai pengertian abstrak, nilai berarti suatu keberhargaan, atau suatu kualitas yang patut dimiliki seseorang. Batasan yang bercorak sosial menyatakan bahwa nilai itu merupakan kemampuan yang dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat. Tiap-tiap perbuatan dikatakan mengandung nilai, apabila perbuatan itu dapat mewujudkan apa yang diinginkan bersama.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa norma dan nilai Pancasila perlu diterapkan di setiap pendidikan terutama di sekolah dasar, karena memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila: ketakwaannya, keimanan, kepedulian, kejujuran serta nilai etika atau sopan santun. Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan moral dan norma yaitu pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dikatakan tepat karena di dalamnya memuat pembelajaran yang bisa menghasilkan peserta didik untuk menjadi warga negara atau penduduk yang baik dan mempunyai moral dan norma yang selaras dengan nilai yang termuat dalam Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia harus diterapkan dan diajarkan sejak dini kepada generasi muda. Dalam pelajaran PKN, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam aplikasi praktis. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila seperti nilai ke-Tuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di dalam kelas dan pembinaan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

REFERENSI

- Aprilita, S. I., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., & Pasaribu, D. (2022). *Implementasi pendidikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. repository.uhn.ac.id. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7109>
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1912>
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & ... (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1566>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & ... (2022). Penerapan pembelajaran PKN untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. In *Edumaspu* download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2618998&val=13953&title=Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD>

- Muslim, A. H. (2020). *Media Pembelajaran PKn di SD*. osf.io. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/qnpkm/>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of ...* <http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Tirtoni, F. (2018). *Pengembangan Pembelajaran PKn di sekolah dasar*. eprints.umsida.ac.id. http://eprints.umsida.ac.id/5950/1/Buku_Pengembangan_PKn_Feri_Tirtoni.pdf
- Wibowo, A., Rahman, A., Ishaq, M., & ... (2022). Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD. *Journal of ...* <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda/article/view/417>
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh Di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E., & Putra, Y. (2013). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Ilmu Pertanian*.
- Sumardana Pratama, O., Luh Putu Ening Permini, N., Made Sumartana, I., Ratna Witari, M., Gede Angga Bujana Ariana, I., Kadek Ayu Dewi Purnama Sari, N., & Kunci, K. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Karang Abian Dalam Inovasi Produk Olahan Jamur Tiram Di Desa Penatih Dandin Puri. In *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/Jai/>
- Sunu, H., & Supratiwi. (2025). Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita. <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Suparyana, P., Sukanteri Ni, & Septiadi Dudi. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali.
- Veranita, M., Pemasaran, P., Almamalik, L., & Ikhsan Politeknik Piksi Ganesha, S. (2022). Manajemen Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial Oleh Umkm Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Bandung).
- Widarawati, Rosi, Prakoso, B., & Naila Risqa. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik. *Dinamika Pengabdian, Volume 7, Nomer 1*, 145–146.
- Wulandari, I., Setiyoko, A., & Dwi, R. (2023). Pelatihan Tertib Administrasi Dan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta Informasi Artikel Abstrak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 4, 2263–2269. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.V4i3>
- Zahrudin, A., Cipta Sigitta Hariyono, R., Falah Syifa, F., Wahyuni Al Syarief, S., Slawi, B., Kabupaten Tegal, S. N., Kemenkes Aceh, P., & Sunan Giri Ponorogo, I. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan Bumdes Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Community Development Journal*, 4, 7771–7778.